





Setelah menentukan metode harga pokok produksi, perusahaan juga harus menghitung harga pokok produksi. Terdapat tiga pendekatan dalam melakukan penghitungan terhadap harga pokok produksi, Menurut Mulyadi. Pendekatan tersebut adalah *Full Costing System*, *Variable Costing System*, *Activity Based Costng*.

Diketahui bahwa dalam menghitung harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha batik UD. Al- Mubarak adalah dengan menggunakan sistem pendekatan konvensional yaitu *variable costing system*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang menyebutkan bahwa, dalam menghitung harga pokok produksi, kami hanya menjumlahkan semua biaya-biaya untuk memproduksi batik.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori klasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya, bahwa pola perilaku biaya yang dikeluarkan selama proses produksi oleh UD. Al- Mubarak adalah biaya variabel. Menurut Bustami dan Nurlala, biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi per unit bersifat tetap. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel.

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber, bahwa jumlah kain batik yang dapat diproduksi oleh UD. Al- Mubarak setiap bulannya berbeda-beda, berkisar antara 200 hingga 400 lembar kain batik, baik batik tulis maupun batik print. Namun harga jual tetap, kecuali untuk pesanan yang mengharuskan perusahaan untuk memproduksi batik tulis khusus dengan

motif-motif tertentu yang pesannya hanya satuan, kami mengerjakannya juga dengan pengrajin khusus dan harganya pun berbeda dengan batik tulis yang diproduksi secara massal.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Al- Mubarak adalah dengan menggunakan dua metode tersebut, yaitu metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan penentuan harga pokok produksi berdasarkan proses (*process costing*). Namun pada pengaplikasian kedua teori tersebut tidak dilakukan secara bersamaan, teori tersebut hanya dilakukan sesuai dengan kondisi dan tujuan perusahaan dalam memproduksi barang.

#### **B. Analisis Penentuan harga Pokok Produksi UD. Al- Mubarak**

Menurut teori harga pokok produksi, bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *variable costing system* merupakan metode perhitungan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya produksi dan biaya non produksi yang berperilaku variabel. Unsur biaya produksi tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan fakta yang terjadi terdapat kesalahan yang dilakukan oleh UD. Al- Mubarak dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan tersebut tidak mengikutsertakan biaya *overhead* pabrik sebagai unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi. Hal tersebut dapat











Diperlukannya sistem *activity based costing* adalah bertujuan agar tidak terdapat distorsi pada pembebanan unsur-unsur biaya, terutama pada biaya overhead pabrik. Karena ketika terdapat distorsi biaya, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada penentuan harga pokok produksi.

Dari melihat teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya perusahaan batik UD. Al- Mubarak tidak perlu menggunakan sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksinya.

Hal tersebut dikarenakan meskipun produk yang diproduksi oleh UD. Al- Mubarak tidak homogen tetapi biaya *overhead* yang berlevel non unit yang dikeluarkan oleh UD. Al- Mubarak jumlahnya tidak lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah biaya bahan baku yang berkaitan dengan unit. Juga dalam hal diversitas produk atau keanekaragaman produk yang dihasilkan oleh UD. Al- Mubarak tidak terlalu besar. Karena perusahaan batik UD. Al- Mubarak hanya memproduksi batik tulis dan batik print saja. Penggunaan sistem *activity based costing* akan lebih tepat jika digunakan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang besar dan memiliki tingkat diversitas produk yang tinggi seperti perusahaan Unilever, Maspion, dll.